

BAB 11

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Perekaman.

Pengertian umum tentang perekaman adalah suatu proses menyalin ulang suatu objek, apakah objek berupa gambar suara atau apa saja, dengan menggunakan media atau alat perekaman tertentu yang hasilnya dapat disimpan di suatu media penyimpanan atau tidak. Konsep perekaman manusia secara garis besar dapat kita gambarkan bahwa proses perekaman suara berarti memasukkan suara melalui suatu media inputan dan menyimpannya dalam suatu media penyimpanan.

Proses perekaman suara pada perangkat komputer menggunakan microphone sebagai alat input dan kemudian terolah oleh komponen komputer untuk pengenalan suara disebut dengan *sound card*. Sound Card yaitu sebuah kartu suara yang berfungsi mengubah data suara dari bentuk analog ke bentuk digital. Alat inilah yang akan menghubungkan antar *microphone* dengan user dalam interaksinya melalui suara.

<http://www.hog-pictures.com/2015/07/adobe-audition-history-and-definition.html>

Rekaman musik ditemukan untuk pertama kalinya pada satu abad yang lampau, dan hingga saat ini rekaman musik berada pada era digital. Tujuan utama rekaman musik adalah merekam segala jenis suara, baik suara manusia

(vokal) maupun alat musik seperti gitar, bass, drum, dan keyboard. Gunanya untuk menghasilkan “demo” rekaman yang ditampilkan dalam bentuk format kaset, CD, file midi (MP3) dll untuk berbagai keperluan.

B. Jenis-jenis Perekaman Audio

Secara garis besar, recording (rekaman) bisa dibagi menjadi beberapa kategori. Menurut teknik perekaman dan menurut alat yang digunakan. Menurut alat yang dipakai, rekaman bisa dibagi menjadi dua. **Analog** dan **Digital**. Sedangkan menurut teknik perekaman, bisa dibagi menjadi teknik **Live Recording** dan **Multi Track Recording**.

1. Rekaman Analog

Rekaman Analog dilakukan dengan menggunakan reel to reel tape. Sistem rekaman ini memerlukan biaya yang besar karena alatnya sendiri juga tidak murah. rekaman reel to reel tape ini harganya ada yang mencapai 200 jutaan. Otomatis, hanya studio besar saja yang punya system ini. Selain harganya yang selangit, system analog ini juga terkenal rumit dan butuh perawatan yang mahal pula. Terlepas dari system yang ribet dan harga yang begitu besar, cara analog bisa menghasilkan sound lebih tebal dan hangat.

2. Rekaman Digital

Secara garis besar rekaman digital itu adalah system rekaman yang secara langsung dapat mengkonversi sinyal analog dari instrument dan vocal ke dalam format digital. Media perekaman digital ini dapat menggunakan Digital Recorder maupun Komputer. Teknik ini jauh lebih murah dan simpel

bila dibandingkan dengan system analog. Cukup sebuah Komputer dengan Soundcard yang memadai dan anda bisa langsung memulai proses perekaman. Pada awal teknik ini muncul, praktisi rekaman mengeluhkan tentang kualitas sound rekamannya yang tipis. Tapi sekarang hal itu sudah bisa teratasi dengan munculnya berbagai produk preamp (penguat sinyal) yang bagus di pasaran. Dewasa ini, hampir seluruh studio rekaman baik besar maupun kecil lebih memilih Digital Recording. Karena harganya yang tidak terlalu mahal, Digital Recording ini akhirnya mendorong orang2 untuk membuka Studio Rekaman.

3. Live Recording

Live recording adalah suatu teknik rekaman dimana seluruh player bermain bersama dalam suatu ruangan dan secara bersamaan pula permainan mereka direkam ke media tertentu. Dari segi biaya, teknik ini lebih murah dari multitrack. Beberapa studio besar menetapkan tarif yang sedikit miring untuk live recording.

Kelebihan dari live recording adalah kita bisa benar-benar mendapatkan feel dan energi dari lagu yang kita rekam. Sedangkan kelemahannya, permainan kita harus benar-bener perfect. Semua personil dituntut untuk menguasai materi dengan benar. karena dalam teknik ini, apabila salah satu personel melakukan kesalahan, proses rekaman harus diulang dari awal. Oleh karena itu para praktisi rekaman tidak merekomendasikan teknik ini untuk para pemula.

4. Multitrack Recording

Multi Track Recording adalah teknik perekaman dimana masing-masing instrument direkam secara bergantian. Teknik ini pertama dikenalkan oleh Les Paul, sekitar tahun 60an. Dalam teknik ini, player bisa sedikit santai karena bisa mengulang part-nya berkali-kali. Bahkan dengan keajaiban Digital Multitrack Recording, apabila kita melakukan kesalahan, kita tidak perlu mengulang seluruh bagian. Cukup bagian yang salah saja. Jadi teknik ini tidak menguras tenaga, waktu dan biaya. Beberapa studio mulai memperkenalkan multitrack ini untuk band pemula yang ingin merekam demonya.

<https://namercd.wordpress.com/2012/09/20/macam-macam-recording/>

C. Pengertian dan Struktur Aransemen Lagu

Aransemen berasal dari bahasa Belanda Arrangement, yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang di dasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Orang yang melakukan aransemen lagu dikenal dengan sebutan Arranger atau pengaransemen. Modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang arranger adalah menguasai pengetahuan tentang harmoni.

Aransemen adalah kegiatan membuat atau mengubah lagu yang didasarkan pada melodi lagu yang sudah ada. Ada beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seorang Arranger. (1) Memiliki pengetahuan komposisi dan harmoni, (2) Memiliki pengetahuan tentang teori musik, (3) Memiliki keterampilan solfegio, (4) Memahami unsur-unsur musik, (5) Memiliki serta

memahami ilmu bentuk analisa, (6) Sebaiknya bisa memainkan salah satu alat musik, (7) Memiliki kreatifitas.

Ada tiga jenis aransemen sebagai berikut :

1. Aransemen Vokal

Setiap lagu dapat disusun aransemen khusus vokal, yaitu dalam dua suara, tiga suara, empat suara. Untuk menyusun aransemen vokal, yang paling mudah adalah menyusun aransemen lagu dalam dua suara, karena untuk menyusun aransemen lagu dalam tiga dan empat suara ada banyak persyaratan yang harus diperhatikan.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan, setelah selesai disusun aransemen lagunya kemudian dicoba untuk dinyanyikan secara bersama-sama, apabila dirasa kurang baik/memuaskan maka dapat dicoba lagi untuk menyusun aransemen lagu tersebut hingga pada akhirnya diperoleh hasil yang sangat memuaskan.

2. Aransemen Instrumen

Dalam menyusun aransemen instrumen sangat berbeda dengan aransemen vokal. Untuk menyusun aransemen instrumen kita harus menyesuaikan dengan alat-alat musik yang dipergunakan. Semakin lengkap alat musik yang kita pergunakan, semakin banyak pula kemungkinan variasi yang dapat diciptakan. Untuk menyusun aransemen instrumen, kita harus berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord.

Bagian-bagian dari suatu aransemen musik dikenal dengan istilah *Partituur* (Belanda), *Partitura* (Italia), *Part* (Inggris), *Parte* (Perancis). Dan dalam aransemen instrumen, kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua partitur umumnya berbunyi bersamaan.

3. Aransemen campuran

Yang dimaksud aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada.

Dalam aransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumennya berfungsi untuk pengiring dan memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna. Untuk mengendalikan keseimbangan dalam menampilkan aransemen yang telah disusun diperlukan adanya seorang pemimpin yaitu seorang dirigen atau konduktor.

<https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-1/kelas-viii/aransemen-musik/>.

Yang harus diperhatikan dalam mengaransemen sebuah lagu adalah sebagai berikut :

1. Bentuk lagu (A-B-A)-(A-A-B), dll
2. Melodi, irama, birama
3. Tempo
4. Tekstur

5. Tema Lagu
6. Ambitus, dll.

Kata struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu (*Software* KBBI 2010). Mengaransemen sebuah lagu membutuhkan sebuah struktur (susunan) yang cocok dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Introduksi (sebagai pembuka, pengantar lagu)

Introduksi (intro) merupakan bagian paling awal lagu, dalam membuat satu aransemen intro sangat penting untuk memberikan Atmosfir, nuansa terhadap lagu pokok, intro di haruskan memberikan warna terhadap karya yang akan di nyanyikan sehingga Intro dan lagu pokok menyatu.

2. Lagu pokok.

4. Interlude (merupakan bagian tengah lagu)

Interlude biasanya memberi kesan yang berbeda, tidak menghilangkan nuansa intro dan lagu pokok, interlude secara melodi bisa di kembangkan.

5. Coda (bagian akhir / penutup)

Coda merupakan bagian penutup, merupakan klimaks dari lagu yang kita bawakan. Coda sebaiknya merupakan kesimpulan dari keseluruhan komposisi atau harmoni antara intro, lagu pokok, interlude.

D. Midi Keyboard

Midi Singkatan dari *Musical Instrument Digital Interface* Yaitu berupa *file* yang hanya berisi tangga nada audio kemudian diterjemahkan oleh *instrument Interface* dari sebuah *Processor Audio, encoder*, berbagai tangga nada yang bisa didengarkan tergantung dari jumlah *chanel* dari suatu *sound card/processor* audio yang digunakan. *File midi* berukuran kecil karena hanya berisi kode tangga nada yang dipahami *argoritmanya* oleh *Interface* audio yang terdapat dalam *processor audio/sound card*. Adapun *midi* yang dinamakan *GM Midi (GM)* artinya *midi* tersebut universal dapat di play di segala merk keyboard yang mendukung format *midi*.

<http://kmidi.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-midi-dan-style.html>.